

IMPLEMENTASI SISTEM PEMBAYARAN QRIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI PALEMBANG INDAH MALL

Dwi Riana¹, Yesita Astarina², Ulfah Muharramah³, Andriansyah Bari⁴

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia

dwi.riana@polsri.ac.id, yesita.atarina@polsri.ac.id, ulfah.muhammad@polsri.ac.id, andriansyah@polsri.ac.id

Info Artikel:

Diterima 20 Desember 2024

Direview 26 Desember 2024

Disetujui 29 Desember 2024

Keywords:

QRIS, Financial Performance, Digital Payments.

ABSTRACT

Purpose– QRIS is the latest innovation in digital payment, namely the Quick Response Code Indonesian Standard. QRIS, which was initiated by Bank Indonesia, provides convenience in transacting anywhere and anytime. This study aims to compare before and after using QRIS on financial performance in MSMEs at Palembang Indah Mall.

Design/methodology– This study uses a comparative method. Data collection techniques are using online questionnaires and interviews. Data analysis uses the Wilcoxon Signed Rank Test by comparing before and after using QRIS on financial performance in MSMEs in Palembang Indah Mall.

Findings - The results show that there is a difference between before and after the use of QRIS on financial performance in the MSME sector at Palembang Indah Mall

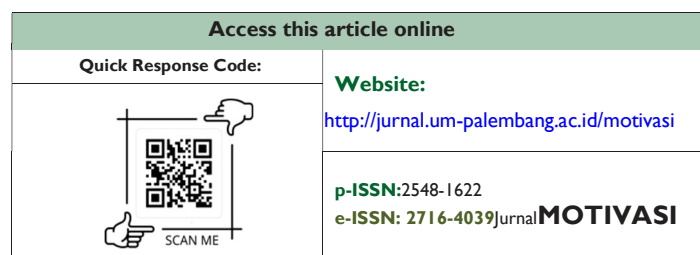
Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com



A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan ekonomi (Muzdalifa, Rahma, & Novalia, 2018). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang sekitar 60 persen terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja di Indonesia. Meskipun demikian, banyak UMKM yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait dengan akses terhadap sistem pembayaran yang efisien, transparan, dan aman.

Terdapat banyak potensi pasar yang bisa dikembangkan melalui transaksi keuangan non

tunai seperti QRIS, khususnya untuk UMKM (Xena & Rahadi, 2019). Namun, meskipun banyak UMKM yang sudah mulai mengadopsi teknologi QRIS, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM masih belum sepenuhnya diketahui. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan, tetapi penelitian yang lebih spesifik terkait dampak QRIS terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia masih terbatas.

Kinerja keuangan suatu usaha dapat digunakan sebagai ukuran kesehatan usaha tersebut dengan salah satu indikatornya yaitu profitabilitas (Riana & Astarina, 2023). Begitu pula halnya dengan kinerja keuangan UMKM seringkali diukur melalui indikator seperti pendapatan, laba bersih, perputaran kas, dan pengelolaan utang. Dengan penerapan QRIS, diharapkan ada peningkatan dalam aspek-aspek

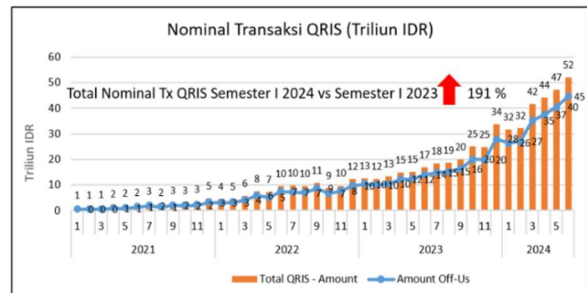
ini, antara lain melalui peningkatan volume transaksi, pengurangan biaya operasional terkait dengan pengelolaan pembayaran tunai, serta peningkatan kecepatan arus kas. Sebaliknya, tantangan seperti ketidaksiapan teknologi, kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan QRIS, dan masalah keamanan dalam transaksi digital dapat menjadi hambatan dalam implementasi sistem ini.

Di era digital yang terus berkembang pesat ini, kemajuan teknologi di bidang pembayaran telah membawa perubahan yang positif di berbagai sektor seperti sektor publik, sektor mikro, sektor kecil, dan sektor menengah. *Financial technology* dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menginginkan kemudahan dan kecepatan transaksi di bidang finansial (Rahardjo, Ikhwan, & Siharis, 2019). Wojcik, (2021) mendefinisikan *financial technology* merupakan rangkaian inovasi dan sektor ekonomi yang berfokus pada penerapan teknologi digital yang baru dikembangkan untuk layanan keuangan.

Salah satu inovasi pada *financial technology* yaitu QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS merupakan standar pembayaran menggunakan kode QR, yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan transaksi pembayaran digital yang cepat, mudah, dan aman yang dapat diterima oleh berbagai platform pembayaran digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan lainnya. Kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan transparan dengan adanya bantuan Teknologi digital atau teknologi finansial dalam bisnis keuangan (Andreeva & Epifanova, 2020). Ekspektasi bisnis adalah tingkat kemudahan dalam menggunakan inovasi dan teknologi (Christiana, Febriaty, & Putri, 2024). Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS pada UKM disebabkan oleh masalah infrastruktur, pemahaman teknologi, kebiasaan konsumen dalam bertransaksi. Terlepas dari semua itu, penggunaan QRIS diharapkan dapat membuat transaksi lebih efisien, menjangkau lebih banyak orang, dan memberikan fleksibilitas kepada konsumen dalam membayar tagihan mereka.

Berdasarkan data dari (Bank Indonesia, 2024) transaksi penggunaan QRIS dari tahun 2021 meningkat hingga 2024. Peningkatan ini tentunya mengindikasikan adanya perubahan perilaku manusia yang gemar menggunakan pembayaran digital dibandingkan pembayaran

tunai. Salah satu Provinsi yang mengalami peningkatan QRIS adalah Sumatera Selatan.



Sumber: Bank Indonesia, 2024

Gambar 1. Data Peningkatan Penggunaan QRIS di Sumatera Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Palembang Indah Mall. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manfaat dan tantangan dari penerapan QRIS pada UMKM, serta memberikan rekomendasi bagi para pelaku usaha untuk memaksimalkan potensi QRIS dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Melihat prospek pertumbuhan sistem pembayaran digital serta mengingat kendala akses keuangan dan upaya keuangan inklusif bagi UMKM, maka penting untuk ditelusuri lebih jauh tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan QRIS dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran UMKM.

B. KAJIAN PUSTAKA

QRIS

QRIS (QR Code Indonesia Standard) merupakan sistem yang dipelopori oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS merupakan sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Standar Internasional EMV Co (*Europe MasterCard Visa*) digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka/*open source* (Sihaloho, Ramadani, & Rahmayanti, 2020).

QRIS diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2019, tetapi mulai

efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2020. Tujuan dari QRIS adalah untuk mengintegrasikan semua transaksi di berbagai sektor. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sebuah kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan telah disesuaikan standar sehingga dapat digunakan oleh semua aplikasi pembayaran berbasis kode QR, seperti OVO, GoPay, LinkAja, Dana, dan sebagainya. QRIS bertujuan agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu, maksudnya adalah satu sistem untuk semua model pembayaran yang dapat digunakan di semua *merchant* yang kerja sama dengan PJSP seperti OVO, LinkAja, Gopay, DANA, Bukalapak, dan lainnya (Sriekaningsih, 2020).

Standar Nasional QR Code diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan QR Code yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru industri sistem pembayaran serta untuk memperluas akseptasi pembayaran nontunai nasional secara lebih efisien (Mayanti, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan bahwa keuangan berada pada tingkat kesehatan yang baik (Handayani & Alwi, 2023). Penilaian produktivitas dan efisiensi dengan melihat laporan keuangan merupakan suatu kinerja keuangan. Dalam semua jenis perusahaan, kinerja keuangan menjadi tolak ukur penentu kehidupan bagi perusahaan tersebut (Putri, 2021).

Kinerja bisa dilihat dari beberapa rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang penelitian ini gunakan yaitu Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (Malahayatie & Nurhaliza, 2020). Lebih lanjut dijelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dari manajemen suatu perusahaan (Malahayatie & Nurhaliza, 2020). Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka menunjukkan kinerja operasional perusahaan semakin baik (Niu & Wokas, 2021).

UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merupakan salah satu regulasi yang mengatur tentang UMKM. Di dalam menjalankan

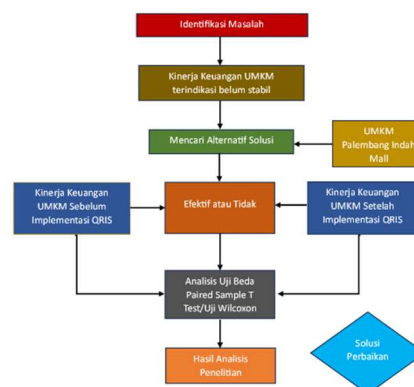
usahanya, pelaku usaha dikategorikan menurut kriteria yang telah ditetapkan. Pada Pasal 6 menyebutkan kriteria tersebut sebagai berikut:

Jika suatu usaha memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (di luar tanah dan bangunan tempat usaha) serta hasil penjualan per tahunnya maksimal Rp300.000.000,00 maka disebut Usaha Mikro.

Jika suatu usaha memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 (di luar tanah dan bangunan tempat usaha) serta hasil penjualan per tahunnya antara Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00 maka disebut Usaha Kecil.

Jika suatu usaha memiliki kekayaan bersih Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (di luar tanah dan bangunan tempat usaha) serta hasil penjualan per tahunnya antara Rp2.500.000.000,00 sampai dengan Rp50.000.000.000,00 maka disebut Usaha Menengah.

Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Palembang Indah Mall.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah Palembang Indah Mall. Objek penelitian

ini adalah pelaku UMKM di Palembang Indah Mall sebanyak 35 orang. Waktu pelaksanaan penelitian di tahun 2024.

Jenis dan Sumber Data

Menurut Elveera & Astarina, (2021) data dari sumbernya bisa dibagi dua, adalah data sekunder dan primer. Pertama, data Primer yaitu data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini diperoleh secara langsung dengan menerapkan kuesioner dengan *google form* dan observasi. Kedua, data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Data dicatat serta diambil dari data-data instansi yang berkaitan seperti literatur dan dokumen-dokumen. Penelitian ini memakai data sekunder dari literatur-literatur terkait penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan dengan menerapkan metode survei yang isinya menyebar kuisisioner secara online. Kuisisioner dibagikan kepada pelaku UMKM di Palembang Indah Mall teknik yang dipakai agar mendapatkan data sekunder yaitu mencari berbagai informasi dari berbagai sumber, sumber tersebut yaitu: jurnal, buku, website, serta literatur lain.

Populasi dan Sampel

Peneliti menentukan populasi di penelitian ini yaitu semua pelaku UMKM di Palembang Indah Mall yang menggunakan QRIS. Teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan menerapkan UMKM yang sudah beroperasi minimal 1 tahun. Sampel yang ditentukan berjumlah 35 UMKM.

Teknik Analisis Data

Variabel di penelitian ini menerapkan variabel tunggal, yaitu kinerja keuangan. Data yang diperoleh akan dianalisis uji dua sample berpasangan atau uji wilcoxon atau paired sample test. Adapaun alasan dipilihnya uji ini yaitu guna melihat apakah ada atau tidak mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum menggunakan QRIS dan sesudah menggunakan QRIS. Data yang sudah didapatkan jika terdistribusi secara tidak normal maka uji ini

sangat penting dilakukan karena dengan adanya uji ini bisa mengetahui perbedaannya. Beberapa langkah yang digunakan menganalisis data adalah:

Pertama, uji Instrumen memakai uji realibilitas dan validitas guna mengukur apakah kuesioner bisa disebut realibel serta sah guna mengetahui model penelitian. Kriteria uji realibilitas diterima adalah jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ dan kriteria untuk melakukan uji validitas yaitu jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

Kedua, uji normalitas dengan tujuan guna menguji variabel dependen, model regresi, variabel independen, atau apakah variabel-variabel tersebut sudah terdistribusi normal ataupun tidak. Patokan yang dipakai guna mengambil keputusan yaitu: apabila probabilitasnya atau nilai sig $> 0,05$ maka bisa dikatakan jika H_0 diterima. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka bisa dikatakan jika H_0 ditolak

Ketiga, uji Paired Sampel t-test atau Uji beda sampel berpasangan, uji ini dipakai guna mengerti terdapat tidaknya perbedaan kinerja keuangan setelah dan sebelum implementasi QRIS pada UMKM di Palembang Indah Mall. Kriteria yang dipakai dalam penerimaan yaitu:

H_0 ditolak bilamana $t\text{ hitung} > t\text{tabel}$ atau $t\text{hitung} < t\text{tabel}$.

H_0 diterima bilamana $t\text{tabel} < t\text{hitung} < t\text{tabel}$.

Keempat, uji Wilcoxon. Diterapkannya uji ini jika distribusi data tidak normal. Proses menghitung data memakai uji non-parametrik memakai taraf signifikan 5%, dasar yang dijadikan acuan dalam menentukan keputusan menolak ataupun menerima hipotesis dengan uji ini yaitu:

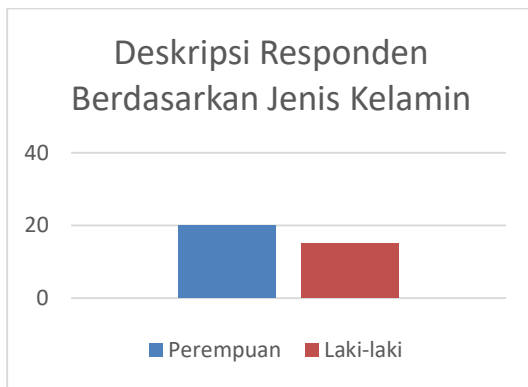
Probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ bisa dikatakan jika H_0 ditolak yang berarti jika ada perbedaan.

Probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ bisa dikatakan jika H_0 diterima yang berarti jika tidak ada perbedaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

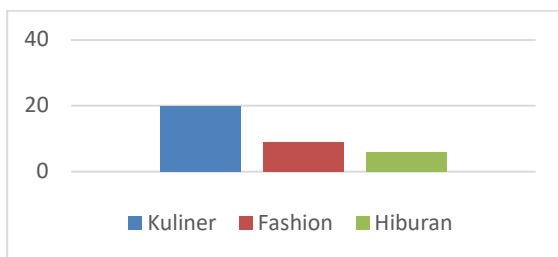
Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.



Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Gambar 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 35 responden pemilik UMKM, mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Adapun rinciannya yaitu 10 responden yang berjenis kelamin laki-laki sedangkan sisanya sebanyak 25 responden berjenis kelamin perempuan.



Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Gambar 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis UMKM

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang berasal dari UMKM yang ada di PIM Palembang, terdapat 20 responden merupakan UMKM di bidang kuliner, 9 responden merupakan UMKM di bidang fashion, sedangkan 6 UMKM berasal dari usaha di bidang hiburan seperti penjual mainan.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada 35 responden yang merupakan pelaku UMKM di PIM, maka diperoleh hasil uji validitas untuk mengetahui tingkat keakuratan dan keabsahan data kuesioner dari variabel kinerja keuangan UMKM sebelum dan sesudah adanya implementasi QRIS pada usaha mereka. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	R-Hitung		R-Tabel	Ket.
	X1 (Kinerja Keuangan Sebelum Implementasi QRIS)	X2 (Kinerja Keuangan Sesudah Implementasi QRIS)		
1	0,540	0,606	0,300	Valid
2	0,665	0,722	0,300	Valid
3	0,542	0,473	0,300	Valid
4	0,663	0,680	0,300	Valid
5	0,713	0,858	0,300	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas maka diketahui bahwa seluruh item pertanyaan kuesioner untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas data untuk mengetahui kehandalan dari kuesioner penelitian yang digunakan.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Keuangan Sebelum Implementasi QRIS	0,946	Reliabel
Kinerja Keuangan Sesudah Implementasi QRIS	0,886	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa seluruh data kuesioner dari dua variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menilai apakah data terdistribusi secara normal. Pengujian ini diawali dengan uji Kolmogorov smirnov test yang menemukan bahwa data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian, untuk memenuhi asumsi uji beda pada penelitian dilakukan uji normalitas terhadap nilai perbedaan antara dua variabel dengan pengolahan data menggunakan uji shapiro wilk yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk

Diff	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Diff	0,619	35	0,000

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* untuk nilai perbedaan antara variabel X_1 (kinerja keuangan sebelum penggunaan QRIS) dan X_2 (kinerja keuangan sesudah penggunaan QRIS) diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Dengan demikian data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji non parametris yaitu dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data menggunakan uji beda dengan uji *Wilcoxon signed rank test*. Langkah pertama dalam pengujian ini menemukan hasil tentang uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Kinerja Keuangan Sebelum_QRIS	35	17,34	5,445	8	24
Kinerja Keuangan Sesudah_QRIS	35	19,06	4,850	9	24

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan pengujian deskriptif statistik diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan sesudah adanya QRIS lebih besar dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum adanya QRIS yaitu $19,06 > 17,34$. Akan tetapi, untuk pengujian lebih lanjut mengenai signifikansi perbedaan tersebut dapat dilihat pada pengujian t test. Berikutnya adalah hasil pengolahan data terhadap uji rank yang menggambarkan mengenai kondisi kinerja keuangan pada UMKM sebelum dan setelah adanya implementasi QRIS.

Tabel 5. Hasil Uji Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kinerja_Keu_Sesudah_QRIS	Negative Ranks	0	0,00	0,00
	Positive Ranks	29	15,00	435,00
Kinerja_Keu_Sebelum_QRIS	Ties	6	-	-
	Total	35	-	-

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan hasil output perhitungan rank diketahui bahwa negatif ranks atau selisih

negatif antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya penggunaan QRIS adalah 0. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat UMKM yang mengalami penurunan kinerja keuangan setelah adanya penggunaan QRIS.

Kemudian, positif ranks atau selisih positif antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya penggunaan QRIS adalah terdapat sebanyak 29 UMKM. Hal ini berarti bahwa 29 UMKM tersebut mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah adanya penggunaan QRIS. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,00.

Terakhir, ties merupakan kesamaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penggunaan QRIS, disini nilai ties adalah 6 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 UMKM yang kinerja keuangannya tidak mengalami perubahan sebelum penggunaan QRIS maupun sesudah adanya penggunaan QRIS.

Untuk pengujian hipotesis mengenai signifikansi perbedaan kinerja keuangan UMKM sebelum dan setelah adanya implementasi QRIS pada UMKM PIM Palembang dapat dilihat pada pengujian t test yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Test Statistik

	Kinerja_Keuangan_Sesudah_QRIS - Kinerja_Keuangan_Sebelum_QRIS
Z	-4,851
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Tabel 6, maka nilai Z yang diperoleh adalah sebesar -4,851 dengan p value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai batas kritis 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Palembang Indah Mall. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Penggunaan QRIS dapat meningkatkan penjualan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Candraningrat, dkk., 2021) bahwa dengan adanya fintech yang diterapkan oleh sebuah usaha maka akan berdampak pada pengembangan permodalan UMKM, artinya akan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan UMKM tersebut. Disamping itu, penelitian (Amir Salim, 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Quick Response Code Indonesia* (QRIS) terhadap peningkatan penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall sangat efisien.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah menggunakan QRIS pada UMKM di Palembang Indah Mall. Penggunaan QRIS menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam transaksi keuangan yang lebih efisien, memudahkan proses pembayaran, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, meskipun QRIS memberikan dampak positif, masih terdapat beberapa tantangan terkait tingkat pemahaman dan adopsi teknologi oleh pelaku UMKM

Saran

Untuk meningkatkan adopsi QRIS di kalangan UMKM, disarankan agar para pelaku usaha lebih aktif mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan atau pemerintah. Hal ini dapat membantu mereka lebih memahami keuntungan penggunaan QRIS, seperti efisiensi transaksi, kemudahan dalam pencatatan keuangan, serta potensi untuk memperluas jangkauan pasar. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital ini, serta bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung proses transisi yang lebih lancar. Di sisi lain, penting bagi penyedia layanan QRIS untuk menyediakan dukungan teknis yang lebih mudah diakses oleh pelaku UMKM, agar mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan sistem ini secara maksimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, I., Febriaty, H., & Putri, L. P. (2024). PENERIMAAN E-MONEY: PENERAPAN UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY (UTAUT) MODEL. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 28-36.
- Elveera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Handayani, S., & Alwi, M. (2023). PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN NET PROFIT MARGIN, CURRENT RASIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 42-49.
- Malahayatie, M., & Nurhaliza, S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan*, 179-204.
- Mayanti, R. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan User terhadap Penerapan QRIS sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompet Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 123-135.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). MSME Development Between Conceptual and Practical Experience: The Role of Fintech in Increasing Inclusive Finance for MSMEs in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 1-24.
- Niu, F. A., & Wokas, H. R. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 1-15.
- Putri. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKK di Kota Kupang. *Keuangan*, 1-15.
- Riana, D., & Astarina, Y. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 66-76.
- Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA MAGELANG. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas*

- Ekonomi Untidar* (hal. 347-356). Magelang: Universitas Tidar.
- Sihaloho, J., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 287-297.
- Sriekaningsih, A. (2020). *QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wojcik, D. (2021). Financial Geography II: The Impacts of Fintech-Financial Sector and Centres, Regulation and Stability, Inclusion and Governance. *Progress in Human Geography*, 878-889.
- Xena, P., & Rahadi, R. A. (2019). Adoption of E-Payment to Support Small Medium Enterprise Payment System: A Conceptual Model. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 32-41.